

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Kasus

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus terperinci yang dipadukan dengan metodologi penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan melihat suatu kasus dan memusatkan perhatian pada satu variabel atau satu pasien yang mempunyai karakteristik unik secara objektif. Dimulai dengan penjelasan singkat, mengkaji dan mengkaji hasil pelaksanaan secara rinci, serta melakukan analisis naratif dan uraian prosedur rinci.

B. Subyek Study Kasus

Subyek studi kasus menjadi fokus utama penelitian ini, dengan pemanfaatan beberapa sampel. Pasien dengan kekurangan perawatan diri yang menderita stroke hemoragik akan menjadi subyek penelitian studi kasus ini, meliputi kriteria sebagai berikut

1. Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti)

Kualitas umum peserta penelitian studi kasus yang dipilih dari populasi yang dihubungi dan diperiksa membentuk kriteria inklusi. Berikut ini adalah kriteria inklusi penelitian ini

- a. Pasien yang mendapatkan perawatan dengan stroke non hemoragik di RSUD Tabanan.
- b. Pasien dalam kesadaran baik (composmentis)
- c. Pasien bersedia menjadi responden

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

- a. Pasien yang tidak menderita stroke non hemoragik
- b. Pasien yang tidak menyetujui menjadi responden
- c. Pasien dengan hambatan komunikasi

C. Focus Study Kasus

Melakukan asuhan keperawatan defisit perawatan diri pada pasien stroke non hemoragik dengan dukungan perawatan diri di ruang HCU 1 RSUD Tabanan

D. Definisi Operasional Dari Focus Study Kasus

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang di definisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain

Variabel : Implementasi Dukungan Perawatan Diri : Mandi Pada Pasien

Kurangnya Perawatan Diri Akibat Stroke Non Hemoragik merupakan kegiatan yang membantu pasien dalam melakukan perawatan diri yang dimulai dari makan, mencuci, berpakaian, dan menggunakan kamar kecil. Hal ini juga menjadi inspirasi bagi pasien dan keluarga untuk melakukan perawatan diri, memastikan kebersihan pasien tetap terjaga

Definisi Operasional : Implementasi dukungan perawatan diri yang diberikan pada pasien dengan 2 kali sehari dilakukan 2 sesi yang meliputi Mandi.

E. Instrument Study Kasus

1. Dokumentasi rekam medis, yang meliputi: identitas, pasien, data pemeriksaan, penunjang pasien, catatan pengobatan, riwayat penyakit dahulu
2. Alat tulis (buku dan bolpoin)
3. Lembar Observasi

F. Metode Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam studi kasus ini. Data primer dikumpulkan melalui proyek penelitian dan wawancara dengan responden (klien dan keluarga klien). Sementara rekam medis pasien RSUD Tabanan menjadi data sekunder untuk penelitian ini.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan dari subjek penelitian oleh perorangan maupun organisasi. Data primer diperoleh dari

- a) Wawancara yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana penelitian mendapatkan keterangan atau penelitian secara lisan dari seseorang responden.

- b) Observasi

Observasi adalah suatu prosedur terencana seperti melihat, mencatat jumlah data, syarat-syarat aktivitas tertentu yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah yang didapatkan tidak secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder didapat dari, meliputi

- a) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada objek penelitian, namun melalui dokumen
- b) Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian memanfaatkan teori-teori yang sudah ada dibuku atau hasil penelitian lain untuk kepentingan lain untuk kepentingan penelitian

G. Langkah- Langkah Pelaksanaan Study Kasus

Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus di RSUD Tabanan adalah sebagai berikut

1. Persiapan

- a) Menyampaikan surat permohonan izin studi pendahuluan dan penelitian dari ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar kepada Direktur RSUD Tabanan.
- b) Menyerahkan surat izin pendahuluan dari Direktur RSUD Tabanan ke bagian Diklat RSUD Tabanan. Dilanjutkan dengan meminta data terkait pasien stroke non hemoragik selama satu sampai tiga tahun akhir.
- c) Persiapan yang dilakukan meliputi pengajuan judul studi kasus, studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian yang akan dilakukan dengan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing mulai dari BAB 1-3
- d) Ujian proposal dan revisi proposal

2. Pengumpulan data

- a) Setelah mendapatkan izin dari Direktur RSUD Tabanan maka ditindaklanjuti dengan menyampaikan izin tersebut kepada kepala ruang untuk menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan serangkaian proses asuhan keperawatan dalam pengelolaan studi kasus
- b) Melakukan kolaborasi dengan CI atau perawat ruang untuk memilih pasien stroke non hemoragik dengan deficit perawatan diri sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan penulis.
- c) Menjelaskan kepada pasien mengenai tujuan pelaksanaan dukungan perawatan diri mandi selama 3 hari. Pasien dan keluarga bersedia menjadi responden, maka responden menandatangani surat persetujuan ketersediaan menjadi responden.
- d) Melakukan pengkajian tentang riwayat kesehatan.
- e) Melaksanakan implementasi dukungan perawatan diri mandi selama 3 hari
- f) Mengevaluasi respon pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan sesuai dengan respon pasien

3. Pembuatan laporan

- a) Membuat pembahasan dengan menganalisis respon dari pasien dengan teori di BAB 2
- b) Membuat kesimpulan dan saran
- c) Ujian sidng hasil
- d) Revisi hasil ujian sidng sesuai masukan dewan penguji
- e) Pengumpulan laporan studi kasus dalam bentuk hard copy dan soft file

H. Lokasi Dan Waktu Study Kasus

1. Di Ruang HCU 1 RSUD Tabanan pada bulan April

I. Analisa Data Dan Penyajian Data

1. Analisa Data

Pendekatan analisis data deskriptif diterapkan dalam penelitian ini. Penulis meneliti penerapan dukungan perawatan diri mandi pada pasien stroke non hemoragik dengan kesulitan perawatan diri di Ruang HCU 1, RSUD Tabanan. Saat peneliti menginjakkan kaki di lapangan untuk mengumpulkan data, analisis data dimulai dan tidak berhenti sampai semua data terkumpul. Data faktual dan ringkasan temuan tertulis disajikan sebagai bagian dari analisis data. Dengan menggabungkan data dan membandingkannya dengan nilai normal, analisis data selesai. Gejala dan indikator utama diklasifikasikan menurut pola kebutuhan dasar kebersihan pribadi.

2. Penyajian data

Cara penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk penelitian; hal ini dapat dilakukan secara naratif atau tekstual, dan dapat mencakup kutipan kata demi kata dari subjek studi kasus yang membentuk data pengukuran. Alat tambahan untuk menampilkan data mencakup tabel, gambar, grafik, flip chart, dan banyak lagi. Penyembunyian identitas pasien menjamin kerahasiaan pasien.

J. Etika Study Kasus

Menurut (Nursalam 2003) , dicantumkan prinsip etika yang perlu diperhatikan dalam mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari

1. *Informed Consent* (Persetujuan menjadi klien)

Menyediakan formulir persetujuan sehingga partisipan dalam studi kasus dapat memberikan persetujuan mereka kepada peneliti. Pemahaman subjek tentang tujuan dan sasaran studi kasus sangat penting untuk memperoleh persetujuan mereka.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Masalah studi kasus merupakan masalah yang muncul ketika menggunakan subjek studi kasus dengan meminta responden untuk mengidentifikasi diri mereka atau dengan memberikan nama mereka. Yang perlu dilakukan hanyalah memasukkan kode pada formulir pengumpulan data atau hasil studi kasus yang akan dibahas.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti studi kasus

4. *Limitations* (Keterbatasan)

Dari proses perizinan hingga pengambilan data ke partisipan tidak didapatkan keterbatasan